

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank dapat didefinisikan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang menjelaskan bank sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan memiliki kegiatan atau fungsi pokok menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk, menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha, melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri, serta berbagai jasa lainnya di bidang keuangan, di antaranya inkaso transfer, *traveler check*, *credit card*, *safe deposit box*, jual beli surat berharga dan sebagainya.

Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profiltabilitas. Bank perlu menjaga profiltabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden yang dengan baik, dan memenuhi ketentuan *prudential*, *banking regulation* dengan baik agar kinerja dinilai bagus. Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisas

tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Penting bagi bank untuk menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatnya daya tarik investor dalam penanaman modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan danannya pada bank. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan data keuangan yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank yang meliputi faktor permodalan, kualitas aktiv produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Masyarakat sebagai pemilik dana yang diinvestasikan kepada bank dalam bentuk rekening giro, tabungan, deposito, dan berbagai jenis

simpanan lainnya, menginginkan hasil yang cukup memadai dan dana miliknya aman.

Kinerja perusahaan akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya karena memuat informasi setiap unit usaha yang dapat dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Laporan dari kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu keharusan untuk dilaporkan secara periodik apabila perusahaan tersebut telah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum saham dan perusahaan *go public* diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No KEP-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, Peraturan Nomor VIII.G.2 tentang laporan tahunan. Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah badan usaha yang telah *go public* sangat penting baik bagi pemilik perusahaan, para manajer, investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga terkait.

Kepentingan pemilik perusahaan terhadap laporan keuangan sangat besar, apalagi jika perusahaannya dikelola oleh orang lain seperti perseroan. Laporan keuangan mencerminkan keberhasilan manajer dalam memimpin perusahaan yang mereka kuasai adalah kepentingan bagi para pemilik perusahaan ketika mencermati laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan akan memberikan informasi kepada mereka tentang hasil yang telah dicapai perusahaan dan kemungkinan keuntungan yang mereka dapatkan di masa mendatang dan perkembangan harga saham yang dimilikinya. Manajer atau pimpinan perusahaan harus mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode yang baru lalu sehingga

dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan, menentukan kebijakan perusahaan yang lebih tepat. Hal itu dapat dilakukan oleh manajer jika mereka mendapatkan informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang mereka pimpin.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran atas pencapaian kinerja bank secara keseluruhan, melalui analisis terhadap kinerja keuangan bank maka dapat digunakan sebagai tolak ukur atas keberhasilan bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank. Oleh karena itu, bank harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, biasanya dinilai dengan laba akuntansi, dengan alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba atau profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, beberapa faktor diantaranya adalah rasio CAMEL. Namun demikian kajian yang dilakukan oleh info bank terkait dengan penyusunan peringkat komposit tingkat kesehatan bank, membagi kinerja keuangan CAMEL terdiri dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas.

Analisis perbandingan kinerja keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan aspek-aspek keuangan yang meliputi aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva produktif, aspek rentabilitas, dan aspek solvabilitas kita dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Swasta Nasional Devisa dan Bank Campuran.

Tabel 1.1
KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISIA
DAN BANK CAMPURAN Desember 2014 – 2018
(Dalam Persentase)

Rasio	BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISIA						
	Tahun/Des	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
LDR		85,66%	87,55%	84,83%	86,06%	90,63%	86,42%
LAR		14,87%	15,97%	15,89%	17,32%	14,77%	15,58%
NPL		3,55%	2,84%	3,27%	2,41%	3,46%	3,11%
NIM		3,78%	5,07%	5,27%	4,87%	4,72%	4,69%
BOPO		80,70%	84,98%	84,58%	79,93%	79,72%	81,33%
ROA		2,13%	1,75%	1,65%	2,04%	2,20%	2,03%
CAR		16,42%	18,45%	20,39%	21,06%	21,21%	18,92%
Rasio	BANK CAMPURAN						
Tahun/Des	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata	
LDR		123,61%	132,77%	129,01%	129,02%	138,67%	129,21%
LAR		13,79%	15,92%	15,41%	15,41%	15,72%	15,01%
NPL		4,45%	6,36%	5,29%	3,68%	4,27%	4,42%
NIM		2,40%	3,38%	3,63%	3,69%	3,25%	3,23%
BOPO		78,49%	87,55%	88,89%	85,02%	91,03%	85,04%
ROA		2,11%	1,01%	1,34%	1,43%	1,13%	1,57%
CAR		19,14%	20,39%	21,01%	21,71%	21,76%	20,65%

Sumber: <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata – rata rasio LDR pada Bank Campuran lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena nilai rasio LDR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa suatu bank semakin jelek likuiditasnya karena hal ini menunjukkan kredit yang diberikan perbankan tidak mampu diimbangi dengan modal yang dimiliki. Rasio LAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Campuran, karena

semakin besar nilai LAR tingkat likuiditas bank semakin rendah dan artinya bank memerlukan jumlah aset yang semakin besar untuk membiayai kredit yang diberikan kepada debitur. Rasio NPL pada Bank Campuran lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, karena semakin tinggi nilai NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak mampu mencari calon debitur yang berkualitas. Rasio NIM pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Campuran, karena semakin besar nilainya menunjukkan bahwa bank atau perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar. Rasio BOPO pada Bank Swasta Umum Nasional Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Campuran, karena semakin kecil nilai BOPO bank mampu menurunkan beban operasional dan memaksimalkan pendapatan. Rasio ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Devisa lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Campuran, karena semakin besar laba atau asetnya berarti semakin baik bank tersebut. Rasio CAR pada Bank Campuran lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, karena semakin besar nilai CAR pada bank berarti pemodalannya semakin kuat. Berhubungan dengan hal tersebut maka timbulah motivasi untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang nantinya dibandingkan dengan Bank Campuran. Maka penulis mengambil judul: **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DAN BANK CAMPURAN”**

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara Bank Swasta Umum Nasional Devisa dan Bank Campuran?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LAR (*Loan to Asset Ratio*) antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan bank Campuran?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL (*Non Performing Loan*) antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Campuran?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan NIM (*Net Interest Margin*) pada rasio antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Campuran?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*) antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Campuran?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA (*Return On Asset*) antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Campuran?
7. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa Dan Bank Campuran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris tentang signifikan perbedaan pada rasio LDR antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Campuran.

2. Untuk memberikan bukti empiris tentang signifikan perbedaan pada rasio LAR antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Campuran.
3. Untuk memberikan bukti empiris tentang signifikan perbedaan pada rasio NPL antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Campuran.
4. Untuk memberikan bukti empiris tentang signifikan perbedaan pada rasio NIM antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Campuran.
5. Untuk memberikan bukti empiris tentang signifikan perbedaan pada rasio BOPO antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Campuran.
6. Untuk memberikan bukti empiris tentang signifikan perbedaan pada rasio ROA antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Campuran.
7. Untuk memberikan bukti empiris tentang signifikan perbedaan pada rasio CAR antara Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Campuran.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen bank membuat evaluasi tentang kinerja keuangan bank. Sebagai salah satu sumber informasi atau bahan pertimbangan bagi pihak manajemen bank ke depan mengenai kinerja operasional di masa yang akan datang. Serta dapat dijadikan evaluasi untuk memperbaiki masalah – masalah yang sudah terjadi.

2. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan lebih dalam bidang perbankan, serta dapat menerapkan yang sudah dipelajari pada saat perkuliahan terutama mengenai kinerja keuangan dalam bidang perbankan

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa/i yang ingin mengambil judul yang sama dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian bab pendahuluan penulis menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian bab tinjauan pustaka penulis membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian bab metode penelitian penulis menguraikan tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi

operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis, serta pada bab ini menjelaskan tentang penalaran dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta menguraikan keterbatasan penelitian yang dilakukan, serta merupakan implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

